

## PELATIHAN PEMBUATAN KUNYIT INSTAN PADA IBU-IBU PETANI JAGUNG DI DUSUN PULE DESA KENONGOREJO KECAMATAN BRINGIN

Endah Anggraini<sup>1</sup>, Lutfiyatussolikhah<sup>2</sup>, Erni Yuliatun<sup>3</sup>, Rizkhi Ferdiansah<sup>4</sup>, Evita Rosilia Dewi<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

<sup>1</sup>endahaffandi2112@gmail.com

Submit: 25 Mei 2024, Diterima: 14 Agustus 2024, Dipublish: 14 Agustus 2024

---

**Abstract:** Corn farming communities in Kenongorejo village need additional economic activities that can increase income. The selection of turmeric is based on asset analysis that shows the abundance of turmeric resources available on the land of Kenongorejo villagers. In addition, it also empowers mothers as the main drivers in improving the quality of health and family income. Community service activities use the ABCD approach that prioritizes community empowerment by utilizing existing assets. Training in making turmeric powder products for corn farming mothers in Pule hamlet, Kenongorejo village, Karangjati sub-district showed an increase in knowledge about the benefits of turmeric, as well as skills in making turmeric powder products and how to package the products when they are going to be sold. The training also provides social support for mothers to carry out healthy behaviors by consuming turmeric for family health. Further community service activities should provide assistance in the fields of marketing and product development so that the real impact on increasing community finances can be analyzed.

**Keywords:** *Corn Farmer, Instan Turmeric, Training,*

**Abstract:** Masyarakat petani jagung di desa Kenongorejo memerlukan tambahan kegiatan ekonomi yang dapat menambah penghasilan. Pemilihan kunyit berdasarkan analisis aset yang menunjukkan keberlimpahan sumberdaya kunyit yang tersedia di lahan warga desa Kenongorejo. Selain itu juga memberdayakan kaum ibu sebagai penggerak utama dalam peningkatan kualitas kesehatan dan penghasilan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan ABCD yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Pelatihan pembuatan produk bubuk kunyit pada Ibu-ibu petani jagung di dusun Pule desa Kenongorejo kecamatan Karangjati menunjukkan adanya penambahan pengetahuan tentang manfaat kunyit, skill membuat produk kunyit instan, serta cara melakukan pengemasan ketika produk akan dijual. Pelatihan juga memberikan dukungan sosial pada ibu untuk melakukan perilaku sehat mengkonsumsi kunyit bagi kesehatan keluarga. Kegiatan pengabdian selanjutnya hendaknya melakukan pendampingan dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk supaya bisa dianalisis dampak nyata bagi penambahan finansial masyarakat.

**Keywords:** Kunyit Instan, Petani Jagung, Pelatihan

## Pendahuluan

Desa Kenongorejo terletak di Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Kenongorejo adalah pertanian<sup>1</sup>, khususnya budidaya jagung. Meskipun begitu, sebagian besar masyarakat juga terlibat dalam berbagai profesi lain seperti perdagangan dan peternakan. Kelangkaan pupuk yang sedang terjadi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap budidaya jagung, menyebabkan kesulitan ekonomi bagi sebagian besar penduduk Kenongorejo.

Situasi ini mendorong adanya pengembangan kewirausahaan sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kenongorejo. Terutama, peran perempuan dalam keluarga petani jagung. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menemukan alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan serta mengurangi ketergantungan pada budidaya jagung sebagai sumber utama penghasilan.

Indonesia memperkaya kekayaan hayati dengan beragam jenis tanaman, termasuk tanaman empon-empon yang memiliki manfaat kesehatan yang besar. Salah satu tanaman yang sangat dikenal adalah kunyit, yang telah menjadi bagian dari resep-resep minuman dan obat tradisional yang diwariskan oleh masyarakat Indonesia. Meskipun mayoritas penduduk Desa Kenongorejo mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, namun budidaya bibit empon-empon dalam skala besar masih kurang dilakukan. Tanaman empon-empon, juga dikenal sebagai tanaman toga atau obat rumahan, biasanya ditanam di pekarangan dan memiliki manfaat yang bermanfaat untuk pengobatan rumah tangga. Beberapa jenis tanaman ini termasuk kunyit, lengkuas, jahe, pinang, seledri, dan lainnya.<sup>2</sup> Tanaman-tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat untuk berbagai penyakit. Selain itu, mereka juga bisa diinovasi, misalnya dengan pembuatan minuman herbal instan.

Minuman tradisional bubuk adalah produk minuman dalam bentuk bubuk atau butiran yang terbuat dari campuran gula dan bahan penyedap rasa, tanpa mengandung bahan pangan tambahan seperti pengawet<sup>3</sup>. Inovasi seperti ini dapat

---

<sup>1</sup> Dila Agustina and Maulida Nurhidayati, "Pengembangan Home Industry Melalui Inovasi Kemasan Kunyit Bubuk Di Desa Menang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo," *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (July 30, 2022): 108–16, [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v3i2.2764](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2764).

<sup>2</sup> Ainil Fithri Pulungan et al., "Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Kunyit Sebagai Alternatif Pencegahan Penyakit Dan Peningkat Daya Imun Tubuh Di MTs Ar-Ridha," *Jurnal Bakti Nusantara* 1, no. 1 (Agustus 2023): 1–4.

<sup>3</sup> Kepala Badan Standardisasi Nasional And Republik Indonesia, "Lampiran Xxxvi Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Pangan," Pub. L. No. No 6 Tahun 2019, 14 (N.D.), [https://Bsn.Go.Id/Uploads/Download/Skema\\_Serbuk\\_Minuman\\_Tradisional\\_%E2%80%933\\_Lampiran\\_Xxxvi\\_Perka\\_Bsn\\_11\\_Tahun\\_2019.Pdf](https://Bsn.Go.Id/Uploads/Download/Skema_Serbuk_Minuman_Tradisional_%E2%80%933_Lampiran_Xxxvi_Perka_Bsn_11_Tahun_2019.Pdf).

memberikan nilai tambah bagi tanaman empon-empon, serta memberikan alternatif konsumsi yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kunyit merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Kenongorejo. Meskipun sebagian warga jarang menanam tanaman empon-empon, beberapa di antaranya tetap menanam tanaman tersebut di pekarangan rumah, baik untuk keperluan konsumsi rumah tangga, obat rumahan, maupun bumbu masakan<sup>4</sup>. Kunyit, jika diolah menjadi suatu olahan, memiliki manfaat yang sangat baik bagi tubuh, terutama saat kondisi cuaca buruk, karena memiliki khasiat yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

Dalam pelatihan ini, kunyit akan diubah menjadi kunyit bubuk agar ramuan tradisional dapat awet dalam bentuk aslinya dalam jangka waktu yang lebih lama. Kunyit mengandung senyawa aktif, seperti temulawak, yang membantu mengobati berbagai penyakit seperti penyakit lambung, masalah sendi, hepatitis, serta membantu dalam mencegah pendarahan dan pembekuan darah. Selain itu, kunyit juga dapat dikonsumsi sebagai sumber vitamin untuk meningkatkan nafsu makan.

Kunyit mengandung senyawa antioksidan, antiinflamasi,<sup>5</sup> dan antibakteri yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Senyawa-senyawa ini dapat membantu melawan radikal bebas dalam tubuh, mengurangi peradangan, serta melawan bakteri berbahaya. Dengan memanfaatkan potensi kunyit ini, diharapkan dapat membawa manfaat kesehatan yang sangat besar bagi masyarakat Desa Kenongorejo, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengurangi risiko penyakit.

Pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Kenongorejo. Kegiatan bertujuan mengatasi tantangan perekonomian, sehingga menghasilkan keuntungan tambahan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial keluarga secara keseluruhan. Selain itu, industri bubuk kunyit jugadiharapkan mampu bersaing secara efektif dengan produk minuman instan yang ditawarkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta perusahaan lainnya, sekaligus tetap menjaga status tradisionalnya sebagai pilihan minuman instan.

---

<sup>4</sup> Zeni Murtafiani, Yayuk Wahyuni, and Herry Suprajitno, "Pelatihan Pengolahan Kunyit Menjadi Serbuk Minuman Siap Seduh Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Ekonomi Masyarakat Dusun Gembes Desa Slahung Kecamatan Slahung," *InEJ: Indonesian Engagement Journal* 2, no. 1 (June 20, 2021), <https://doi.org/10.21154/inej.v2i1.3038>.

<sup>5</sup> Humaira Fadhilah, Karunia Rachmani, and Nurihardianti Hajaring, "Aktifitas Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur," *Edu Masda Journal* 5, no. 1 (March 31, 2021): 100–106, <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.120>.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pendekatan ini mengutamakan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Pendekatan ABCD sangat mementingkan keterlibatan dinamis masyarakat lokal di setiap tahap pembangunan dan pemberdayaan, yang mencakup perencanaan strategis, pelaksanaan, dan penilaian inisiatif-inisiatif tersebut.

Masyarakat melakukan identifikasi impian dan aspirasinya, langkah selanjutnya adalah memprioritaskan tujuan-tujuan tersebut berdasarkan pada ketersediaan sumber daya, urgensi, dan dampak yang diharapkan<sup>6</sup>. Menggunakan teknik skala prioritas adalah cara yang efektif untuk membantu dalam proses ini. Dengan menggunakan skala prioritas, masyarakat dapat mengevaluasi setiap aspirasi berdasarkan pada beberapa faktor kunci seperti urgensi, kepentingan, dan ketersediaan sumber daya. Pertimbangan-pertimbangan ini dapat membantu dalam menentukan prioritas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, serta mana yang mungkin harus ditangguhkan atau dilakukan secara bertahap. Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai prioritas ini. Diskusi terbuka dan partisipasi dari semua pihak dapat membantu dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil mewakili kepentingan dan kebutuhan seluruh masyarakat. Dengan memprioritaskan aspirasi berdasarkan pada sumber daya dan kebutuhan yang tersedia, komunitas dapat bekerja secara lebih efektif menuju pencapaian tujuan mereka, sambil tetap realistis dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Dalam mengevaluasi prioritas tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan komunitas ada langkah-langkah yang harus diperhatikan: Langkah pertama adalah melakukan refleksi terhadap aset dan peluang yang dimiliki oleh komunitas. Setelah melakukan refleksi, langkah berikutnya adalah mengkaji aset dan potensi masyarakat secara lebih mendalam. Menentukan tujuan/skala prioritas masyarakat: Komunitas perlu menetapkan tujuan atau skala prioritas yang ingin dicapai. Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi aset masyarakat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Mendorong kelompok masyarakat inti untuk berpartisipasi dalam kegiatan: Penting untuk mendorong partisipasi aktif dari kelompok inti dalam komunitas dalam proses evaluasi dan perencanaan prioritas tindakan.

---

<sup>6</sup> Risnah Risnah et al., "Penyuluhan Kesehatan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Sebagai Upaya Pengendalian Stunting," *Journal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (June 13, 2023): 20–27, <https://doi.org/10.31884/nadimas.v2i2.12>.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, komunitas dapat secara efektif mengevaluasi prioritas tindakan dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

Tabel 1. Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1	Inkulturasi	Membentuk relasi sosial sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat .
2	<i>Discovery</i>	Pemetaan potensi yang ada dalam komunitas untuk mengidentifikasi kekuatan, faktor penggerak dan usaha yang dilakukan sebelumnya.
3	<i>Dream</i>	Menentukan harapan atau impian sebagai tujuan besar yang ingin dicapai bersama.
3	<i>Design</i>	Melakukan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan.
4	<i>Define</i>	Menyusun program dengan spesifik.
5	Pelaksanaan Program	Melaksanakan program yang telah dibuat.
6	Refleksi	Menilai hasil peregubhan dan tindak lanjut yang perlu dilaksanakan.

## Hasil

### Inkulturasi

Melakukan pendekatan dengan masyarakat desa Kenongorejo melalui keaktifan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di desa. Hal ini bertujuan mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan sikap saling percaya antara tim pengabdian dan masyarakat.



Gambar 1. Acara pembukaan, perkenalan tim pengabdian dengan masyarakat

### *Discovery*

Pemetaan potensi, terkait data-data yang akan menjelaskan adanya permasalahan dan kekuatan yang dimiliki desa. Salah satunya dengan menghadiri musyawarah dusun Pule yang memberikan gambaran adanya beberapa potensi masyarakat, yaitu kelompok tani Gapoktan dengan usaha penyediaan pupuk dan BUMDES dengan usaha penyediaan air bersih.



Gambar 2. Musyawarah dusun Pule desa Kenongorejo

Selanjutnya, ditemukan fakta pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani jagung, yaitu adanya potensi kegagalan panen, kejadian langkanya pupuk, serta adanya waktu luang diluar kegiatan mengelola lahan jagung pada perempuan menimbulkan ide untuk melakukan kegiatan usaha penambahan pendapatan keluarga melalui pelatihan pembuatan produk.

Adanya lahan yang ditanami tumbuh kunyit dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari menunjukkan bahwa aset ini belum dibudidayakan sebagai sumber pendapatan keluarga. Kemudian dilakukan FGD dengan mengundang ibu Kepala Desa, ibu-ibu perwakilan dusun dan kader PKK. Hasilnya akan diadakan pelatihan pembuatan bubuk kunyit pada perempuan petani jagung di dusun Pule desa Kenongorejo.

### *Dream*

Berdasarkan hasil FGD dan observasi tim pengabdian diketahui bahwa impian di komunitas perempuan petani jagung adalah memanfaatkan aset lahan yang luas dan terdapat tanaman kunyitnya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dilakukan dengan menambah nilai guna sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu warga dan tim pengabdian juga menyadari adanya hambatan dari SDM yang rendah yang mengakibatkan belum adanya pengetahuan sehingga berdampak pada kurangnya minat pada upaya pemberdayaan.

### ***Design dan Define***

Kegiatan pelatihan disusun dengan bermusyawarah antar tim pengabdian dan ibu-ibu petani jagung. Kegiatan akan dilakukan di lokasi MADIN setiap jam dua sore dan akan dilaksanakan selama 3 sesi.

Pertama, tim pengabdian memberikan materi tentang manfaat kunyit dan memotivasi warga terutama ibu-ibu untuk mencari pendapatan lain dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sembari menunggu hasil panen jagung. Pelatihan yang kedua, tim pengabdian menyediakan kunyit untuk dikupas, dicuci, dan dipotong sebesar koin yang selanjutnya menuju proses pengeringan, setiap ibu-ibu akan membawa potongan kunyit tersebut untuk dikeringkan di rumah. Pelatihan ketiga, ibu-ibu membawa kunyit yang sudah dikeringkan untuk lanjut proses penghalusan menggunakan coper atau blender yang kemudian menjadi bubuk kunyit untuk dikomersilkan, dikemas sedemikian rupa dan dikasih label supaya layak jual dikalangan masyarakat.

### **Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali, dengan 1 sesi kegiatan setiap harinya. Lokasi kegiatan ini adalah di Madin Miftakhul Ulum Dusun Pule Desa Kenongorejo.



Gambar 3. Proses memanen kunyit di belakang rumah warga

Pada hari pertama, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari pukul 13.42, dimulai dengan pembukaan kegiatan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang manfaat kunyit sebagai bumbu masak dan minuman. Selain itu, juga dijelaskan berbagai manfaat kesehatan dari tanaman kunyit ini bagi manusia. Berbagai zat yang terkandung dalam kunyit, beserta efeknya bagi kesehatan manusia, disampaikan dengan jelas. Mengingat preferensi masyarakat modern yang lebih menyukai hal-hal instan, kami memanfaatkan kunyit untuk dibuat bubuk agar lebih praktis digunakan. Selain itu, cara mengolah kunyit menjadi kunyit instan secara teoritis juga dipaparkan. Pada pelatihan pertama ini, dihadiri oleh 20 ibu-ibu yang berpartisipasi.



Gambar 4. Penyampaian materi pertama

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktek dengan melaksanakan pelatihan pembuatan kunyit instan. Materi yang diajarkan mencakup tahapan pengolahan cara menyimpan, dan menyajikannya.



Gambar 5. Materi mengupas, mencuci, dan memotong kunyit.

Langkah utamanya melibatkan proses mengupas dan membersihkan kunyit, kemudian mengeringkannya di bawah sinar matahari secara alami. Pada pelatihan kedua ini, proses dihentikan setelah tahap pengeringan. Kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama karena harus menunggu proses pengeringan selama kurang lebih 1 minggu, tergantung pada kondisi cuaca.



Gambar 4. Pengolahan kunyit menggunakan coper

Pada pelatihan ketiga, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari pukul 13.25, setelah kunyit yang sudah dikupas mengering, peserta diajarkan untuk menghaluskan kunyit yang telah dikeringkan menggunakan alat penghalus seperti copper atau blender. Kemudian, kunyit yang telah dihaluskan disaring menggunakan saringan untuk mendapatkan hasil yang lebih halus. Selanjutnya, kunyit instan tersebut dikemas menggunakan kantong zipper dengan ukuran yang disesuaikan, namun untuk sampel padapelatihan, ukuran yang digunakan adalah 9x15. Selain itu, tidak lupa untuk menambakkandesain logo agar produk terlihat lebih menarik untuk dijual.

Pada hari ketiga, materi tambahan mengenai pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk untuk industri rumah tangga disampaikan kepada peserta. Pemaparan materi ini diperkaya dengan berbagai kisah sukses dan pengalaman wirausaha terkait industri rumah tangga. Peserta kegiatan juga berbagi pengalaman mereka di bidang kewirausahaan sebagai motivasi bagi peserta lainnya.

Acara hari ketiga juga menampilkan berbagai diskusi yang memperluas wawasan mengenai tips berwirausaha dan pemasaran produk home industri. Diskusi langsung dengan peserta mengenai rencana ke depan juga dilakukan.



Gambar 1. Hasil jadi setelah dikemas dan siap jual.

## Refleksi

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dan berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kunyit, skill pengolahan kunyit instan dan cara pengemasan ketika akan dijual. Dampak terhadap peningkatan pendapatan beum bisa dianalisis karena prses pengabdian belum melakukan kegiatan pendampingan pemasaran dan analiss keberhasilan usaha kunyit instan dalam menambah pendapatan keluarga sehingga diperlukan pengabdian lanjutan.

## Pembahasan

Upaya mengatasi permasalahan masyarakat petani jagung dalam menghadapi kemungkinan gagal panen dilakukan melalui pelatihan pembuatan bubuk tanaman ini memiliki nilai ekonomis dan kesehatan,. Produk yang dibuat dari kunyit bisa dijual untuk menambah penghasilan serta meningkatkan kesehatan masyarakat sebagai penguat imunitas tubuh.<sup>7</sup>

Pemilihan kunyit berdasarkan analisis aset yang menunjukkan keberlimpahan sumberdaya kunyit yang tersedia di lahan warga desa Kenongorejo. selain itu juga memberdayakan kaum ibu sebagai penggerak utama dalam peningkatan kualitas kesehatan dan penghasilan keluarga. Hal ini juga bermanfaat secara tidak langsung sebagai gerakan dukungan sosial pada ibu untuk memanfaatkan sumberdaya lingkungan bagi perilaku hidup sehat dan peningkatan ekonomi keluarga.

Adanya dukungan sosial terhadap perilaku sehat dan tingkat ekonomi yang baik akan mendukung regenerasi yang lebih sehat. Studi pada 140 subyek menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan sosial kesehatan dan ekonomi memiliki pola persalinan yang aman.<sup>8</sup>

Pelatihan tersebut menghadirkan narasumber berpengalaman yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam memproduksi bubuk kunyit baik untuk keperluan kuliner maupun minuman. Hasilnya, terlihat perubahan dalam aspek pengetahuan dan ketrampilan membuat produk kunyit dan pengemasan produk bubuk kunyit ketika akan dijual.

Keterbatasan pengabdian belum sampai menysasar praktik pemasaran produk dan hasil nyata penambahan pendapatan masyarakat. hal ini mengindikasikan perlunya pengabdian lanjutan dalam pendampingan pemasaran dan analisis keberlanjutan usaha ini.

## Kesimpulan

Pelatihan pembuatan produk bubuk kunyit pada Ibu-ibu petani jagung di dusun Pule desa Kenongorejo kecamatan Karangjati menunjukkan adanya penambahan

---

<sup>7</sup> Muhdiah et al., "Pelatihan Ibu PKK Pada Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe (*Zingir Officinale*) Dan Kunyit (*Curcuma Longa*) Sebagai Peningkat Imunitas Tubuh Dan Pencegahan Stunting Di Desa Janggi Kecamatan Karau Kuala," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 01 (2024): 916–21.

<sup>8</sup> Yekti Widodo et al., "PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA TERHADAP PERILAKU PERSALINAN DI PERDESAAN DAERAH ANGKA KEMATIAN IBU RENDAH DAN TINGGI," *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2017, <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-FAKTOR-SOSIAL-EKONOMI-DAN-BUDAYA-TERHADAP-Widodo-Amanah/e56f765f49ab0c0d55a0b490df0f7ee05cea0052>.

pengetahuan tentang manfaat kunyit , serta skill membuat produk bubuk kunyit serta cara melakukan pengemasan ketika produk akan dijual. Pada pengabdian selanjutnya supaya melakukan pendampingan dalam bidang pemasaran dan pengembangan produk.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah KP Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan selama 43 hari di desa Kenongorejo Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Pihak desa yang telah memberikan izin pelaksanaan. Beserta ucapan terimakasih bagi Ibu-ibu PKK dan Ibu-ibu petani jagung di desa Kenongorejo.

### Daftar Pustaka

- Agustina, Dila, and Maulida Nurhidayati. "Pengembangan Home Industry Melalui Inovasi Kemasan Kunyit Bubuk Di Desa Menang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (July 30, 2022): 108–16. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v3i2.2764](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2764).
- Fadhilah, Humaira, Karunia Rachmani, and Nurihardianti Hajaring. "Aktifitas Kunyit (Curcuma Domestica Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur." *Edu Masda Journal* 5, no. 1 (March 31, 2021): 100–106. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.120>.
- Kepala Badan Standardisasi Nasional And Republik Indonesia,. Lampiran Xxxvi Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Skema Penilaian Kesesuaian Terhadap Standar Nasional Indonesia Sektor Pangan, Pub. L. No. No 6 Tahun 2019, 14 (n.d.). [https://bsn.go.id/uploads/download/skema\\_serbuk\\_minuman\\_tradisional\\_%E2%80%9393\\_lampiran\\_xxxvi\\_perka\\_bsn\\_11\\_tahun\\_2019.pdf](https://bsn.go.id/uploads/download/skema_serbuk_minuman_tradisional_%E2%80%9393_lampiran_xxxvi_perka_bsn_11_tahun_2019.pdf).
- Muhdiah, Latiana Safitri, Sri Lestari, Cica Cahyani, and Adha Febriani. "Pelatihan Ibu PKK Pada Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe (Zingir Officinale) Dan Kunyit (Curcuma Longa) Sebagai Peningkat Imunitas Tubuh Dan Pencegahan Stunting Di Desa Janggi Kecamatan Karau Kuala." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 01 (2024): 916–21.
- Murtafiani, Zeni, Yayuk Wahyuni, and Herry Suprajitno. "Pelatihan Pengolahan Kunyit Menjadi Serbuk Minuman Siap Seduh Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Ekonomi Masyarakat Dusun Gembes Desa Slahung Kecamatan Slahung." *InEJ:*

*Indonesian Engagement Journal* 2, no. 1 (June 20, 2021).  
<https://doi.org/10.21154/inej.v2i1.3038>.

Pulungan, Ainil Fithri, Haris Munandar Nasution, Zulmai Rani, and Supiyani. "Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Kunyit Sebagai Alternatif Pencegahan Penyakit Dan Peningkat Daya Imun Tubuh Di MTs Ar-Ridha." *Jurnal Bakti Nusantara* 1, no. 1 (Agustus 2023): 1–4.

Risnah, Risnah, Muhammad Irwan, Salmah Arafah, Nur Isriani, and M. Syikir. "Penyuluhan Kesehatan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Sebagai Upaya Pengendalian Stunting." *Journal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (June 13, 2023): 20–27.  
<https://doi.org/10.31884/nadimas.v2i2.12>.

Widodo, Yekti, S. Amanah, N. K. Pandjaitan, and D. Susanto. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Budaya Terhadap Perilaku Persalinan Di Perdesaan Daerah Angka Kematian Ibu Rendah Dan Tinggi." *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2017.  
<https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Faktor-Sosial-Ekonomi-Dan-Budaya-Terhadap-Widodo-Amanah/e56f765f49ab0c0d55a0b490df0f7ee05cea0052>.